

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gawat darurat merupakan keadaan dimana seseorang memerlukan penanganan atau pertolongan segera karena apabila tidak mendapatkan pertolongan pertama dengan cepat maka akan mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen (Mulfiyanti dan Ramadani, 2022). Penyebab utama terjadinya kejadian gawat darurat adalah gangguan pada *airway* (saluran napas), *breathing* (pernapasan), *circulation* (sirkulasi) (ABC) (Restania et al., 2025). Salah satu keadaan darurat medis yang dapat mengancam nyawa adalah sumbatan jalan napas yang bisa diakibatkan karena tersedak atau *choking* (Rahmah et al., 2024).

Kondisi tersedak merupakan kondisi dimana terdapat sumbatan pada saluran napas, baik secara total atau parsial akibat adanya benda asing. Hal ini menyebabkan korban sulit bernapas dan dapat menyebabkan kekurangan oksigen. Respon pertama pada seseorang yang tersedak adalah memegang lehernya, merasa tercekik serta terlihat panik (Istiqomah et al., 2024). Kejadian tersedak dapat terjadi pada semua usia, terutama bayi dan anak-anak usia 0-6 tahun. Angka kejadian tersedak pada anak usia kurang dari 1 tahun sebesar (30,5%) tersedak pada anak batita sebesar (77,1%) (Putri et al., 2021). Berdasarkan penyebabnya tersedak meliputi 59,5% akibat makanan, 31,4% karena benda asing, dan 9,1% dengan penyebab yang tidak diketahui (Indrayani et al., 2026).

Kondisi tersedak ini dapat menyebabkan kematian karena keterlambatan dalam pertolongan difase gawat darurat (*golden period*). Keterlambatan ini seringkali

disebabkan karena ketidakmampuan karena kondisi yang parah, peralatan yang kurang memadai, serta rendahnya pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pertolongan *Basic Life Support* (Bantuan Hidup Dasar) pada korban tersedak (Istiqomah et al., 2024). Kecepatan dan ketepatan dalam penanganan tersedak sangat diperlukan karena apabila terlambat dalam pemberian pertolongan dapat menyebabkan otak akan kekurangan oksigen, jika 6-8 menit tidak segera diberikan pertolongan maka akan menyebabkan kerusakan otak permanen bahkan bisa menyebabkan terjadinya kematian (Novianti et al., 2023).

Setiap lapisan masyarakat perlu memahami cara melakukan pertolongan pertama. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa keperawatan, yang sebagai calon penerus tenaga kesehatan tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam praktek keperawatan, tetapi juga harus mampu menangani situasi gawat darurat. Di masa depan, mahasiswa keperawatan akan terlibat dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat sehari-hari, sehingga penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar menjadi aspek yang sangat penting (Nurjanah & Dewi, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan pendidikan dan keterampilan pertolongan pertama di semua kelompok, termasuk mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga medis profesional.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menangani kasus tersedak. Tiga metode utama yang umum digunakan adalah *Abdominal Thrust*, *Chest Thrust*, dan *Back Blow*. Pada *Abdominal Thrust*, tekanan pada bagian perut dapat dilakukan dalam berbagai posisi, baik saat korban berdiri maupun dalam posisi terlentang. Jika korban masih sadar, tindakan ini dapat

dilakukan dengan meletakkan kedua lengan anda mengelilingi pinggang korban dan menempatkan satu tangan di bagian perut korban. Di bawah ujung tulang sternum, di atas pusar anda dapat melakukannya dengan kepalan tangan atau sisi jempol tangan anda. Pegang erat dan tekan sambil menghentak ke atas. Pasien yang tidak sadarkan diri dapat dibaringkan untuk melakukan *Heimlich Maneuver*. Pasien harus diposisikan terlentang dengan muka ke atas, dan tidak perlu mengganjal bantal kepalanya. Setelah itu, masukkan tangan Anda ke bagian perut pasien di atas pusar, tepat di atas ujung tulang sternum. Selanjutnya, tempatkan tangan kedua di atas tangan pertama anda, dan terus lakukan tekanan serta gerakan menghentak ke atas dengan cepat. Pada *Chest Thrust*, dapat dilakukan dalam kondisi sadar. Teknik ini melibatkan memberikan tekanan pada tulang dada menggunakan jari telunjuk atau jari tengah dan mengarahkan tekanan di antara puting susu pasien. Langkah ini perlu diulang sebanyak lima kali. Jika pasien kehilangan kesadaran, letakkan pasien dalam posisi terlentang. Setelah itu, lakukan tindakan napas buatan dengan membuka mulut dan menarik lidah untuk memastikan tidak ada benda asing di dalamnya. Sedangkan pada *Back Blow*, tepukan pada punggung (*Back Blow*) adalah metode yang dapat diterapkan pada anak yang mengalami batuk keras dan memiliki pernapasan yang tidak efektif atau bahkan berhenti. Tindakan ini dapat dilakukan dengan menempatkan anak dalam posisi menghadap ke bawah. Selanjutnya, lakukan tepukan cepat pada punggung bayi dengan menekankan area titik pertemuan antara kedua bahu dengan tulang punggung (Hady et al., 2025).

Untuk mendukung efektivitas penanganan kasus tersedak, pemahaman yang baik sangat penting, terutama bagi calon tenaga kesehatan seperti mahasiswa keperawatan. Namun, penelitian mengenai topik ini, khususnya di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus 3 Blitar, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menangani kasus tersedak, karena pengetahuan dan keterampilan yang memadai memungkinkan mahasiswa keperawatan dapat memberikan tindakan yang cepat dan efektif, sehingga meningkatkan peluang bertahan hidup bagi korban yang mengalami tersedak.

Penelitian ini akan mengkaji tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan tentang pertolongan pertama pada kasus tersedak. Harapan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam menangani korban tersedak, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menyelenggarakan pelatihan agar mereka lebih sigap dan tepat dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban tersedak di lokasi kejadian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Blitar tingkat 1 dalam menangani kasus tersedak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan tersedak pada mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Blitar tingkat 1.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Blitar tingkat 1 mengenai tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak.
- b. Untuk mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Blitar tingkat 1 mengenai tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan materi pembelajaran dan pelatihan keterampilan pertolongan pertama tersedak, bagi mahasiswa keperawatan.
2. Bagi subjek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan sehingga lebih siap dan percaya diri dalam menangani kasus tersedak dengan benar dan tepat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan dan menganalisis data terkait pengetahuan, keterampilan mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran praktik keperawatan.